**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Era globalisasi saat ini, semakin banyak perusahaan−perusahaan yang

berdiri di Indonesia. Setiap perusahaan pasti memiliki rencana keuangan yang

berbeda−beda. Saat ini semua perusahaan wajib membuat suatu laporan yang

berkaitan dengan perkembangan keuangan perusahaan dalam suatu periode

tertentu.

Laporan keuangan merupakan suatu media informasi yang digunakan oleh

suatu perusahaan untuk melaporkan keadaan dan posisi keuangan perusahaan

kepada pihak−pihak yang berkepentingan yaitu pihak internal dan eksternal

perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan melalui proses

analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan dimaksudkan untuk membantu bagaimana

memahami laporan keuangan, bagaimana menafsirkan angka-angka dalam

laporan keuangan, bagaimana mengevaluasi laporan keuangan dan bagaimana

menggunakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan dalam

perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Salah satu teknik analisis yang

sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio.

Analisis rasio adalah teknik analisis untuk mengetahui hubungan matematis dari

pos-pos tertentu dalam setiap elemen laporan keuangan. Hasil dari perhitungan

rasio akan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, agar dapat diketahui

perubahan yang terjadi, apakah mengalami kenaikan atau penurunan.

2

Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari rasiorasio

neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, rasiorasio

laporan laba-rugi yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan labarugi,

dan rasio-rasio antar laporan yang disusun berasal dari data neraca dan

laporan laba-rugi. Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah

kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan didalam

menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya

adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut

meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, dan rasio

profitabilitas.

Analisis laporan keuangan akan memberikan gambaran tentang keadaan

keuangan perusahaan, sehingga interpretasi dari laporan keuangan dapat menjadi

bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, dalam perusahaan untuk

rangka menetapkan kebijakan, menyusun rencana yang lebih baik, serta

menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat agar prestasi manajemen semakin

baik pada tahun-tahun berikutnya.

Manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan untuk kebijakankebijakan

yang lebih tepat dari informasi laporan keuangan periode yang lalu,

membuat perencanaan yang lebih baik untuk periode yang akan datang serta

memperbaiki sistem pengawasannya. Salah satunya untuk membuat perencanaan

laba pada periode yang akan datang serta bagaimana cara untuk mencapai target

laba yang sudah ditetapkan oleh perusahaan karena tingkat laba perusahaan

3

memberikan konstribusi yang sangat besar bagi perkembangan dan kemajuan

perusahaan.

Perusahaan memiliki perencanaan dalam segala aspek aktivitas perusahaan

dan berdasarkan perencanaan tersebut perusahaan menetapkan sasaran-sasaran

utama yang ingin dicapai secara spesifik dan merumuskan kebijakan berupa

program-program baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk

merealisasikan sasaran-sasaran tersebut. Begitu juga halnya dengan laba,

perencanaan yang berkaitan dengan laba harus dilakukan dengan dasar

pertimbangan dan analisis yang kuat agar sasaran yang hendak dicapai realistis

dan memiliki unsur tantangan, tidak terlalu rendah dan juga tidak terlalu tinggi

sehingga setiap unsur organisasi yang terlibat dalam pencapaian target laba

memiliki gambaran yang jelas dengan tujuan perusahaan.

PT Pegadaian adalah salah satu badan usaha di Indonesia yang secara resmi

mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa

pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai

seperti dimaksud dalam Kitab Undang−undang Hukum Perdata Pasal 1150

(Akmal ; 2013)

Pencapaian laba yang maksimal adalah tujuan dari setiap perusahaan maka

dalam prosesnya perlu perencanaan yang matang. Untuk itulah diperlukan analisis

laporan keuangan sebagai dasar bagi perencanaan laba. Hasil analisis dan

interpretasi tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pihak manajemen

perusahaan dalam kebijakan perencanaan laba.

4

Perencanaan diperlukan perusahaan dalam proses pengaturan (*organizing*),

pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controling*). Dalam proses pengaturan

(*organizing*) adanya perencanaan (*planning*) juga dapat dijadikan acuan dalam

pelaksanaan (*actuating*) untuk mengetahui apakah proses yang dilaksanakan

berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan atau tidak. Selanjutnya

perancanaan ini akan dijadikan parameter untuk mengetahui apakah hasil yang

dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.

Perencanaan laba pada laporan keuangan PT Pegadaian (Persero) bertujuan

untuk mengetahui pencapaian dari target laba yang diharapkan. Berikut

merupakan tabel laporan keuangan sebagai alat perencanaan labapada PT

Pegadaain (Persero) Kanwil Makassar selama 5 (lima) tahun

**Tabel 1. Data Laporan Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil**

**Makassar Periode 2011- 2015**

(Dalam Jutaan Rupiah)

**Tahun**

**Total**

**Aktiva**

**Lancar**

**Total**

**Hutang**

**Total**

**Modal**

**Total**

**Penjualan**

**Laba/Rugi %**

**2011 3.028.097 2.430.757 652.037 774.393 5.336.498 -**

**2012 3.203.196 2.195.580 757.997 666.315 5.490.458 2,9%**

**2013 3.172.114 2.850.356 466.895 865.691 5.623.674 2,4%**

**2014 3.276.563 -1.802.671 464.261 863.581 1.074.575 -80%**

**2015 3.641.000 -2.161.605 494.458 990.171 983.682 -8,5%**

Sumber : PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Makassar

5

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pencapaian laba PT Pegadaian

(Persero) dalam merencanakan laba selama 5 (lima) tahun terakhir terjadi

fluktuasi. Hal ini dapat dilihat bahwa dimana prestasi terbesarnya terdapat pada

tahun 2013 sebesar Rp 5.623.674.000.000 tetapi peningkatannya hanya 2,4% dari

tahun sebelumnya dan selama 5 (lima) tahun berjalan kemampuan dalam

menghasilkan laba pada PT Pegadaian (Persero) tidak lagi mampu mencapai

prestasi ditahun 2013, sedangkan pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar Rp

1.074.575.000.000 dari tahun 2013 sehingga pencapaian laba persentasenya -80%.

Penurunan persentase tahun 2014 dan tahun 2013 dari prestasi terbesarnya

dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: total aktiva lancar, total hutang dan total

modal yang tinggi. Kondisi ini berdampak pada perencanaan laba PT Pegadaian

(Persero) yang belum optimal.

Pencapaian total aktiva lancar PT Pegadaian (Persero) pada tahun 2015

merupakan prestasi tertinggi, jumlah hutang yang tinggi terjadi pada tahun 2013

sedangkan total modal yang tinggi terjadi pada tahun 2012. Hal ini dapat dilihat

bahwa total aktiva lancar dan total hutang dipengaruhi oleh modal kerja yang

tinggi karena manajemen modal kerja yang baik akan menghasilkan laba yang

tinggi. Kenaikan yang terjadi pada total penjualan tahun 2015 disebabkan oleh

terus bertambahnya jumlah pendapatan usaha.

Pencapaian total aktiva lancar dengan prestasi terendah terjadi pada tahun

2011, untuk jumlah hutang yang rendah terjadi pada tahun 2014 sedangkan untuk

total modal yang rendah terjadi pada tahun 2014. Hal ini dapat dilihat bahwa total

aktiva lancar dan total hutang yang rendah akan menghasilkan laba yang rendah.

6

Sedangkan Perputaran modal kerja yang rendah bisa disebabkan karena 3 hal,

salah satunya adalah rendahnya perputaran piutang. Perputaran piutang berasal

dari lamanya piutang diubah menjadi kas. Piutang timbul karena adanya transaksi

penjualan barang atau jasa secara kredit. Ini berarti perusahaan mempunyai hak

klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain (Ari, 2009 : 216). Untuk

penurunan yang terjadi pada total penjualan tahun 2012 disebabkan oleh terus

berkurangnya jumlah pendapatan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Khodarina (2010) dengan judul “Analisis

Laporan Keuangan Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT. Unilever Indonesia,

Tbk”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meramalkan laba PT. Unilever

Indonesia, Tbk tahun 2010 dengan menggunakan analisis laporan keuangan tahun

2007-2009. Alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang

merupakan langkah terakhir dalam melakukan analisis laporan keuangan. Analisis

proyeksi yang digunakan adalah proyeksi laba rugi dengan menggunakan rasio

pertumbuhan penjualan; margin laba kotor; beban penjualan, umum, dan

administrasi; beban penyusutan; beban bunga; dan pajak penghasilan. Hasil

proyeksi laba ruginya adalah laba perusahaan mengalami penurunan dari jumlah

semula sebesar 2.407.231 pada tahun 2008 dan 3.044.107 pada 2009, pada tahun

2010 menurun menjadi 517.304,27. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan

penjualan 2009 tidak sebesar pertumbuhan penjualan 2008. Pada 2009

pertumbuhan penjualannya sebesar 17,13% sedangakan pada 2008 sebesar

24,10%.

7

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Selfinta (2013) dengan judul

“Analisis Biaya Volume Laba Sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba PT Bangun

Wenang Beverages Company”. Ukuran yang sering dipakai untuk menilai

berhasil tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh suatu

perusahaan. Laba terutama dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni harga

persatuan, volume penjualan, komposisi produk yang dijual, biaya variable

persatuan dan total biaya tetap. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai

tingkat laba yang dikehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan,

sedangkan volume penjualan langsung mempengaruhi volume produksi, dan

volume produksi mempengaruhi biaya. lima faktor tersebut saling berkaitan satu

sama lain. Oleh karena itu,dalam perencanaan laba jangka pendek, hubungan

antara biaya, volume dan laba memegang peranan yang sangat penting sehingga

dalam pemilihan alternatif tindakan dan perumusan kebijakan untuk masa yang

akan datang, manajemen memerlukan informasi untuk menilai berbagai macam

kemungkinan yang berakibat terhadap laba yang akan datang. Tujuan penelitian

ini adalah untuk mengetahui analisis biaya volume laba digunakan sebagai alat

perencanaan laba pada PT. Bangun Wenang *Beverage* Manado. Berdasarkan

perhitungan yang telah dilakukan atas data PT. Bangun Wenang *Beverages* dapat

disimpulkan titik impas untuk tahun 2013 terjadi pada angka Rp 6.395.449.777,-.

Berdasarkan perhitungan perencanaan laba diketahui bahwa laba yang dapat

diperoleh secara maksimal untuk tahun 2013 sebesar Rp. 12.830.678.060,-

.Berdasarkan perhitungan Margin Keuntungan maka presentase *margin of*

*safety* penjualan sebesar 91,21%.

8

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini penulis tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Laporan Keuangan Sebagai**

**Alat Perencanaan Laba Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Makassar”**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan

masalah penelitian ini adalah : “Bagaimana Perencanaan Laba PT. Pegadaian

(Persero) Kanwil Makassar Berdasarkan Analisis Laporan Keuangan ?”.

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Mengetahui Perencanaan Laba

dengan Laporan Keuangan pada PT Pegadaian (Persero) Kanwil di Kota

Makassar dalam 5 (lima) tahun terakhir”.

**D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan Tujuan Penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat

memberi manfaat, di antaranya :

a. Bagi Pegadaian

Sebagai bahan masukan bagi PT. Pegadaian (Persero) Kanwil di Kota

Makassar dalam kaitannya dengan laporan keuangan sebagai alat perencanaan

laba.

b. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan masukan, informasi, acuan, dan pustaka bagi pihak-pihak yang

melakukan penelitian lanjutan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil di Kota

Makassar.

9

c. Bagi penulis

Untuk mengetahui peranan dan pengaruh dari analisis laporan keuangan yang

dilakukan oleh pihak manajemen sebagai alat perencanaan laba pada PT

Pegadaian (Persero) Kanwil di Kota Makassar untuk periode yang akan

datang.